

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang Allah Swt wahyukan kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasul terakhir untuk menyampaikan petunjuk kepada umat manusia. Nilai-nilai ajaran Islam tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah yang memuat berbagai pedoman hidup, perintah, serta larangan demi kemaslahatan manusia. Karena itu, Islam diyakini sebagai agama yang mendapat keridaan dari Allah Swt. Dalam perjalanan sejarahnya, masjid menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Muslim. Bahkan ketika Rasulullah saw memulai dakwah di Madinah, hal pertama yang beliau lakukan ialah membangun masjid sebagai pusat kegiatan umat.

Memahami masjid secara menyeluruh berarti memandang masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang melekat dalam kehidupan umat Islam. Kehadiran masjid mencerminkan harapan dan kebutuhan umat sebagai pusat aktivitas keagamaan yang memiliki peranan utama dalam masyarakat. Oleh sebab itu, mengingat fungsinya yang sangat penting, masjid perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik, baik dari segi fasilitas bangunan maupun program kegiatan yang mendukung kemakmurannya.¹

¹ A. Bachrun Rfia'i & Moch. Fachrurroji, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah

Pada hakikatnya, masjid bukan sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah, melainkan juga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam berbagai bidang kehidupan umat Islam. Sebagai fasilitas umum bagi masyarakat muslim, masjid memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas keagamaan maupun sosial. Namun, di era modern saat ini, fungsi masjid sebagai pusat peradaban mulai mengalami pergeseran, padahal semestinya masjid tetap menjadi pusat kegiatan spiritual umat Islam.²

Masjid menjadi salah satu bangunan yang mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Secara bahasa, masjid diartikan sebagai tempat bersujud, yaitu tempat umat Muslim melaksanakan salat sebagai kewajiban utama dalam beribadah. Namun, peran masjid tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah mahdhah, melainkan juga mencakup fungsi sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Penelitian Muhammad Sa'i menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan dan aktivitas sosial kemasyarakatan.³

Berdasarkan Firman Allah tentang masjid dalam Surah An-Nur /24:36-37

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ لَا يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۗ رِجَالٌ

Press, 2005) h: 14

² Supardi & Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan fungsi Masjid*, (yogyakarta: UI Press, 2001), h:119.

³ Muhammad Sa'i, "Mosque Dualism: The Function of The Mosque As A Place Of Worship And The Function of The Mosque As A Place of Social-Islamic Educational Activities," *Edu Inovasi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2023) h: 45–59.

لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۗ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ

بِهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۗ

Artinya :

(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang didirikan sebagai sarana untuk senantiasa mengingat Allah , mensyukuri segala nikmat-Nya, serta melaksanakan ibadah dan penghambaan kepada-Nya.

Dalam sejarah peradaban Islam, masjid selalu menjadi pusat penggerak umat, mulai dari tempat Nabi Muhammad SAW memimpin musyawarah, menyampaikan khutbah, hingga menjadi pusat pendidikan Islam pertama.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan masjid memiliki peranan yang strategis dalam membentuk akhlak, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kesejahteraan umat.

Di era modern, masjid juga diharapkan mampu menjadi pusat pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Seperti dikemukakan Winarti & Al-Obaidi, masjid merupakan simbol

⁴ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta:Kementrian Agama RI, 2022.

⁵ Ibid, h: 105.

identitas komunitas Muslim dan wadah integrasi sosial yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat lintas generasi.⁶ Maka dari pada itu, masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai media pembinaan dan pemberdayaan umat. Masjid dapat menjadi sarana dalam mempererat komunikasi antarumat Islam sekaligus pusat berbagai kegiatan yang bermanfaat dan produktif. Agar seluruh fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, diperlukan pengelolaan dan manajemen yang tepat sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan pengelolaan yang baik, masjid akan mampu berkembang serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan jemaah.

Penelitian M. Aditia Ilham menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap lembaga, dan manajemen masjid memiliki peran penting dalam kemajuan agama Islam. Maka karena itu manajemen untuk masjid harus dilaksanakan secara rapi, teratur, tertib, dan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁷

Pada mulanya, konsep manajemen banyak diterapkan dalam dunia bisnis, industri, dan militer. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, penerapan manajemen juga menjadi hal yang penting dalam pengelolaan masjid. Kehadiran manajemen dibutuhkan untuk mengatur berbagai kegiatan dan sumber daya masjid agar tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus

⁶ Rinni Winarti & Khaleel Al-Obaidi, "Development of Mosque Architecture in Islamic Civilization and Its Context in Indonesia," *Journal of Islamic Studies* Vol. 8, No. 1 (2022) h:1–15.

⁷ M Aditia Ilham, "*Optimalisasi Fungsi Manajemen Pada Masjid Al-akbar Balangan*" (Balangan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025)

dapat diwujudkan secara efektif dan terarah.

Pada dasarnya, manajemen diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepentingan umum. Keberadaan manajemen dapat membantu menjamin tercapainya kepentingan bersama karena manajemen bertumpu pada kerja sama dalam suatu organisasi, termasuk individu-individu yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen berorientasi pada pencapaian tujuan.

Pengelolaan masjid mempunyai kedudukan yang penting dalam mengarahkan berbagai kegiatan agar berlangsung secara sistematis dan teratur. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat, upaya peningkatan mutu masjid serta kualitas pelayanan kepada jemaah dapat diwujudkan dengan lebih maksimal.

Pengelolaan masjid di masa sekarang menuntut adanya pengetahuan dan kemampuan yang memadai agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang profesional supaya peran masjid dalam mendukung kemajuan umat Islam dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, keberhasilan pengelolaan masjid juga dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antar pengurus serta penerapan manajemen dan mekanisme organisasi yang efektif. Dengan tata kelola yang modern dan profesional, berbagai program serta pembinaan masjid dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik.

Pada dasarnya, pengelolaan masjid tidak dapat dipisahkan dari

penerapan manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik maka akan berpengaruh terhadap mendukung kemajuan dan kekuatan masjid. Sebaliknya, meskipun memiliki bangunan yang megah, masjid tidak akan mampu menjalankan peran dan fungsi utamanya secara optimal apabila tidak didukung oleh Manajemen Strategi yang tepat, sehingga keberadaannya kurang memberikan dampak dalam mengatasi berbagai persoalan sosial.⁸

Peneliti memilih Masjid Agung At-Taqwa Amuntai sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal, masjid tersebut menunjukkan penerapan manajemen yang cukup baik. Selain memiliki jumlah jemaah yang banyak, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai juga menyelenggarakan berbagai program yang mencakup bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Di samping itu, masjid ini telah ditetapkan sebagai masjid ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pencapaian tersebut tentu tidak terlepas dari peran serta pengurus dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan masjid.

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai terlihat ramai oleh jemaah. Baik jemaah dalam satu waktu kurang lebih 200 orang, dan cukup banyak jemaah yang berhadir dalam beberapa kegiatan, seperti Kegiatan hari besar Islam, Majelis Taklim dan Maulid Habsy setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti sementara berpendapat bahwa tingginya jumlah jemaah di masjid tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga jemaah merasa nyaman dalam beribadah. Selain itu,

⁸ Budima Mustafa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007),h. 93.

antusiasme masyarakat juga didukung oleh kesadaran akan pentingnya menjalankan kehidupan beragama.

Fasilitas yang tersedia di masjid ini cukup beragam, seperti area bermain anak yang dimanfaatkan untuk mengisi waktu sebelum salat tiba. Selain itu, tersedia tempat wudu dan toilet yang luas dengan jumlah yang memadai, serta tempat penyimpanan sandal dan sepatu meskipun pengawasannya masih belum maksimal seperti di beberapa masjid lainnya. Masjid juga didukung oleh pencahayaan yang baik, sistem suara yang jelas hingga dapat didengar masyarakat sekitar, serta penyediaan karpet bersih di beberapa bagian ruang salat. Untuk menunjang keamanan dan kenyamanan jemaah, tersedia CCTV, kipas angin, dan AC di beberapa sudut ruangan. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai juga menawarkan keindahan arsitektur yang menarik serta koleksi Al-Qur'an kuno berukuran besar yang ditulis pada lapisan kayu dan bersampul kulit lembu.

Berdasarkan hasil pengamatan, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merupakan masjid utama di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terletak di kawasan strategis, dekat dengan pusat perekonomian, instansi pemerintahan, lembaga keagamaan, serta area pemukiman masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan jemaah yang datang memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi profesi maupun daerah asal. Jemaah masjid tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari kalangan pedagang, PNS, buruh, hingga masyarakat dari luar kabupaten. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

kenyamanan jemaah diperlukan pengelolaan dan manajemen masjid yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Manajemen Strategi yang diterapkan oleh pihak masjid dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul. **“Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diambil oleh penulis maka dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana Manajemen Strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil peneliti maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Manajemen Strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan mengenai Manajemen Strategi masjid dalam meningkatkan kenyamanan jemaah, khususnya di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi badan pengelola masjid di Indonesia, khususnya Masjid Agung At-Taqwa Amuntai, dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan penafsiran terhadap pembahasan yang dikaji. Selain itu, definisi operasional digunakan untuk memperjelas fokus kajian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Manajemen merupakan suatu kegiatan mengatur, mengelola, dan menata yang dilakukan oleh lembaga atau pengurus masjid agar seluruh aspek yang ada dapat tersusun dan berjalan dengan baik, serta memahami prinsip dan tujuan yang ingin dicapai sehingga selaras dengan unsur-unsur lainnya. Sementara itu, Strategi merupakan suatu kemampuan dalam mengintegrasikan pemikiran serta berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen strategi, terdapat tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*formulation*), pelaksanaan strategi (*implementation*), dan evaluasi strategi (*evaluation*).

Manajemen Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah, pola, atau program yang diterapkan oleh lembaga masjid atau pengurus dalam mengelola serta menata sumber daya dan aset masjid agar tujuan serta visi dan misi masjid dapat tercapai, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

2. Kenyamanan Jemaah

Kenyamanan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan rasa puas terhadap lingkungan sekitar, sedangkan jemaah adalah pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang imam. Contoh dari nyaman jemaah masjid yaitu penyediaan CCTV agar jemaah merasa aman, kipas angin atau AC di beberapa sudut ruangan agar jemaah tidak berkeringat berlebih yang

bisa membuat jemaah tidak khusyu dalam ibadahnya, karpet yang bersih serta wangi, tempat wudhu dan toilet yang bersih, imam yang memiliki suara yang bagus dan indah didengar juga dapat menambah kekhusyuan jemaah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, meskipun tetap terdapat beberapa persamaan. Adapun penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helma Mariana pada tahun 2022 bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi badan pengelola masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh badan pengelola masjid dalam upaya memakmurkan masjid dilaksanakan melalui empat bidang, yaitu *imarah, idarah, ri'ayah, dan tarbiyah*.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rahman pada tahun 2022 bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen strategi dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Akbar Balangan serta faktor-faktor yang

⁹ Helma Mariana, “Strategi Komunikasi Badan Pengelola Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin” (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022)

mendukung strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan kemakmuran masjid telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian, penggunaan strategi yang lebih spesifik dinilai dapat membuat upaya peningkatan kemakmuran masjid menjadi lebih maksimal sesuai dengan kajian teori yang digunakan oleh penulis.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatus Syifa pada tahun 2024 bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhwan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan oleh badan pengelola masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan, seperti majelis ta'lim, telah terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas pelaksanaan kegiatan, pengelolaan waktu yang lebih teratur, serta jumlah jemaah yang tetap stabil dalam mengikuti kegiatan.¹¹

¹⁰ Fathur Rahman, "*Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan*" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022)

¹¹ Raudatus Syifa, "*Manajemen Strategi Badan pengelola masjid Dalam*

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau tata urutan dalam penulisan proposal yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi proposal. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan terdiri dari: judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori terdiri dari: pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, analisis SWOT, masjid, dan kenyamanan jemaah.
- BAB III** : Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyajikan temuan penelitian, termasuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian. Terdiri dari daftar pustaka dan riwayat hidup.